

**Penerapan Manajemen Risiko dalam Meminimalisir Risiko Kredit Macet pada PT Bank  
Sumut Kantor Cabang Syariah Medan**

**Rabiatul Hadawiyah Ritonga, Nurul Inayah.**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, S1 Jurusan Perbankan Syariah  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam

[Rabiatulhadawiyah2510@gmail.com](mailto:Rabiatulhadawiyah2510@gmail.com)

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to implement risk management to reduce credit risk at PT. Bank SUMUT Syariah Medan Branch. This study uses a qualitative descriptive. The number of these studies shows that PT. SUMUT Bank Syariah Medan Branch has effectively implemented active supervision, Management and Directors, strategies, procedures and stages of information systems for identification, measurement, monitoring and management as well as debt risk handling. So as to minimize credit risk, PT. Bank SUMUT Syariah Medan Katamso Branch. However, in the implementation of bank risk management, there are several obstacles related to risk review and the level of introduction to potential customers. This research was made so that companies can achieve the goals of NPL (Non Performing Loans) and increase lending in a targeted manner and minimize the risk of bad credit.

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menerapkan manajemen risiko untuk mengurangi risiko kredit pada PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Medan. Pengkajian ini memakai deskriptif kualitatif. Jumlah pengkajian ini menunjukkan bahwa PT. SUMUT Bank Cabang Syariah Medan sudah melaksanakan secara efektif pengawasan aktif, Pimpinan dan Direksi, strategi, prosedur dan tahapan sistem informasi untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan serta penanganan risiko utang. Sehingga dapat meminimalkan risiko kredit, PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Medan Katamso. Tapi dalam penerapan manajemen risiko bank terdapat beberapa kendala terkait dengan peninjauan risiko dan tingkat pengenalan terhadap calon nasabah. Penelitian ini dibuat agar perusahaan dapat mencapai tujuan NPL (Non Performing Loans) dan meningkatkan pemberian pinjaman secara tepat sasaran dan meminimalkan risiko kredit macet.

Kata kunci: kredit, bank, manajemen risiko

## 1. PENDAHULUAN

Perbankan merupakan sektor yang sangat berdampak di dunia bisnis. Kebanyakan individu dan perkumpulan menggunakan layanan perbankan untuk mengamankan uang. Oleh karena itu, melalui hubungan yang erat dengan regulator dan lembaga pemerintah, bank berdampak dalam meningkatkan kepercayaan terutama kepada masyarakat.

Pemangku kepentingan perbankan (bankir) menyadari bahwa bank menjalankan bisnis yang berisiko dalam memenuhi fungsi jasa keuangan. Risiko dalam dunia perbankan merupakan keadaan yang susah pada bank baik terjadi di bidang keuangan maupun bidang lainnya, mengakibatkan bank tidak dapat berjalan dengan baik atau dapat mengalami kebangkrutan. (Sudirman, 2000:198).

Bank wajib melaksanakan manajemen risiko, tanpa terkecuali, Manajemen Risiko Utang. Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh BI dengan memperoleh (BIS). Dengan cara ini untuk mengingatkan bank supaya berhati-hati menghadapi percepatan perkembangan bisnis dan operasional perbankan

Bank Sumut Syariah adalah bank daerah yang berkembang dan sekaligus berkontribusi untuk masyarakat. Visi PT. Bank SUMUT Syariah “Menjadi Bank andalan untuk membantu dan mendorong perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.” . Melihat tingginya tingkat persaingan dalam perusahaan, setiap perusahaan memiliki jalur atau bentuk yang berbeda meminimalisir risiko yang terjadi di perusahaan dengan tujuan untuk memajukan dan meningkatkan perusahaan.

Ide serta rencana agar menegakkan bagian/departemen bisnis syariah sejujurnya sudah tumbuh lumayan lama dikalangan pemangku kepentingan PT. BANK SUMUT, khususnya pimpinan dan dewan pengurus, yaitu telah muncul UU.No.10 Tahun 1998 tentang diberikan nya keleluasaan untuk bank konvensional untuk menegakkan Unit Usaha Syariah. Penegak unit usaha syariah berasaskan pada kultur budaya pada masyarakat Sumatera Utara yang agamis, terspesifik untuk umat islam yang mengerti akan perlunya melakukan amalan itu dalam sebuah sudut pandang kehidupan, dan juga bidang ekonomi.

Cara bank meminimalkan kredit bermasalah adalah melalui restrukturisasi utang, rekondisi dan restrukturisasi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan manajemen risiko secara efektif dan meminimalkan kredit bermasalah dalam tahapan pelayanan kredit bermasalah melalui restrukturisasi, rekondisi dan restrukturisasi ulang. Karena hal itu maka pertanyaan yang diambil adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana PT Bank Sumut Syariah dalam menemukan risiko kredit macet? 2) Bagaimana PT Bank Sumut Syariah dalam mengolah kredit macet? 3) Bagaimana cara menerapkan manajemen risiko dalam meminimalkan kredit macet di PT Bank Sumut Syariah?

## **2. TINAJUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kredit Macet**

Asal usul kredit (utang) artinya didalam bahasa Yunani yaitu iman (kebenaran). Maka dari hal tersebut dasar kepercayaan utang. Dengan kata lain, kredit adalah istilah untuk membangkitkan orang dan perusahaan yang dipinjamkan ke orang dan perusahaan lain, adalah yang berhubungan pada saat itu dapat melengkapinya semua kewajiban yang sudah dijanjikan sebelumnya.

Kredit yaitu menyediakan uang dan tagihan yang bisa disamakan dengan hal tersebut berdasarkan kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang wajib debitur lunasi setelah jatuh tempo melalui tambahan bunga menurut UU Nomor 7 tahun 1992 yang diubah menjadi UU Nomor 10 tahun 1998.

### **2.2 Cara Penangan Kredit Macet**

Seharusnya pihak Bank melakukan survey sebelum menyetujui peminjaman dari aplikasi pinjaman. Untuk itu dalam menghindari masalah dengan saldo yang dibayarkan. Namun, ada juga risiko kredit bermasalah. Bahkan seluruh bank di dunia pasti mempunyai masalah peringkat pinjaman buruk.

### **2.3 Cara Bank dalam menyelamatkan kredit macet, berikut:**

#### **1. Restrukturisasi utang (debt restructuring)**

Restrukturisasi utang merupakan upaya perbankan untuk mengatasi kredit bermasalah melalui restrukturisasi utang. Restrukturisasi utang dapat dilakukan oleh debitur yang berbuat baik tetapi belum bisa membayar pokok serta bunganya secara tepat waktu. Restrukturisasi utang dilaksanakan oleh bank agar debitur mampu melunasi utangnya.

### **2.4 Risiko kredit**

Credit risk atau disebut resiko kredit merupakan suatu kerugian pada bank, yang berhubungan terhadap waktu tempo.

Kredit adalah suatu resiko dari gagalnya oleh peminjam untuk mencapai keinginan. Hal ini bisa timbul dalam berbagai kegiatan fungsional bank seperti pemberian kredit, kegiatan perbendaharaan dan layanan investasi, transaksi dicatat dalam pembukuan bank. Risiko ini sebab aktivitas satu atau lebih banyak kinerja pegawai yang bekerja di bank. Hal ini bisa berupa keengganan pegawai bank dalam mencapai beberapa isi peraturan dalam pinjaman

yang diputuskan di awal. Pada kasus ini bank tidak memperhatikan syarat nilai pendanaan dan pasar dari jaminan pinjaman termasuk agunan, tetapi juga sifat dari pengutang. Beberapa cara manajemen risiko bank dalam menyelesaikan masalah

A. Aktif dalam memantau Pejabat dan Direksi

B. Fungsi struktur penyelesaian resiko

C. Aturan, Tahapan dan Batas

D. Tahapan mengelola pinjaman

e. Mengontrol internal dalam mengelola risiko

## **2.5 Manajemen Resiko**

Manajemen risiko adalah pengelolaan kecurigaan oleh intimidasi suatu proses dari suatu kegiatan makhluk hidup yang tertera dalam penilain risiko.

Risiko dalam hubungan perbankan adalah peristiwa kemampuan, yang diharapkan ataupun tidak dengan dampak negative untuk pendapatan serta permodalan. Dalam arti lain manajemen risiko bank yaitu aktivitas pengendalian bentuk neraca bank aset ataupun kewajiban untuk mencapai keuntungan maksimal tanpa risiko atau batas risiko yang bisa ditoleransi.

Dari kedua definisi di atas, disimpulkan tentang arti manajemen risiko adalah pengeimplementasian yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk menggambarkan rangkaian permasalahan dalam perusahaan guna mengurangi risiko di perusahaan.

## **2.6 Definisi Operasional dan Pengukuran**

### **1. Resiko Utang**

Risiko Utang yaitu risiko karena gagal nya debitur untuk melunasi kewajiban nya terhadap utang bank yang sudah sesuai perjanjian dan telah disetujui.

### **2. Manajemen Risiko**

Manajemen risiko adalah rangkaian jalan yang berkaitan dengan jalan identifikasi, pengukuran, pemantauan serta pengendalian risiko portofolio. BI melalui Peraturan Perbankan Indonesia Nomor. Di tahun 2009 pada tanggal 1 Juli 2009

Mengidentifikasi 4 aspek utama yang paling tidak berpartisipasi di manajemen risiko termasuk:

- a) Pengontrolan terhadap Dewan Pengawas serta Dewan Pengurus
- b) Tahapan mengelola pinjaman.
- c) Mengontrol Risiko utang.

### 3. Utang Macet

Utang macet ialah utang yang tengah menjalani kesusahan meyelesaikan karena adanya factor- faktor atau unsur sengaja karena keadaan yang terjadi. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, penyebab risiko yang menjadi suatu penilaian dalam melihat kesehatan bank ialah memiliki NPL harus di bawah 5% Angka ini menunjukkan persentase kredit yang kurang efektif dari seluruh utang yang diberikan bank kepada nasabah.

Rumus untuk mencari rasio NPL adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet} \times 100\%}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}$$

### 3. METODE PENELITIAN

Pengkajian ini memakai cara penelitian kualitatif, yang mana cara tersebut yaitu pengkajian agar memperoleh pengetahuan mengenai masalah yang ada dilingkungan social manusia. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah. Jl. Brigjen Katamso Kota Medan data yang digunakan pada situs resmi PT. Bank SUMUT Cabang Syariah. Jl. Brigjen Katamso Jangka waktu pengambilan data yaitu 1 bulan. Dengan Cara pengamatan wawancara dan lainnya dalam mendeskripsikan sebuah kejadian tentang manajemen resiko kredit utang.

Sumber data, dan pengumpulan data menggunakan sumber data primer serta sumber data sekunder. Sumber yang dipakai di pengkajian ini yang berasal dari luar (sekunder) yaitu melalui dokumen-dokumen yang berasal dari PT. Bank SUMUT Syariah Cabang Medan. Data tersebut menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menyempurnakan hasil penelitian.

### 4. HASIL PEMBAHASAN

#### 4.1 Indikator Penyokong terhadap Manajemen Risiko untuk Mengurangi Risiko Kredit

##### a) Risiko Kredit dan Penyebabnya Pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah

Risiko kredit yang timbul dari aktivitas peehutangan di bisnis perbankan, menimbulkan dampak yang negative bagi bank. Oleh sbeab itu hutang yang sudah diberikan ke debitur tertimbun serta belum mengembalikan kredit setengah atau seluruhnya, Maka dari itu mengakibatkan dampak yang buruk. Risiko utang yang timbul pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah yaitu utang macet. Masalah utang yang terjadi pada saat nasabah menafikan janjinya untuk member bunga atau pokok yang sudah mencapai tanggal waktu pelusnasan, maka dari itu mengakibatkan keterlambatan pembayaran dan tidak ada pembayaran sekalipun. Status utang bermasalah dikelompokkan menjadi 3 bagian, antara lain: 1. Di bawah rata-rata 2. Diragukan 3.

Buruk sebab utang bermasalah bisa menjadi kerugian serta menghambat aktivitas operasional bank jadi diperlukan untuk melakukan manajemen risiko.

Berikut adalah data kolektibilitas kredit pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso

Tabel Data Kolektibilitas Kredit PT. Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan Katamso

Tahun	Aplikasi	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet
2018	Murabahah	82,929,548,928	9,907,846,230	3,630,132,887	338,986,177	32,741,452,844
	Mudharabah	526,498,573,672	8,586,997,348			20,578,769,054
	Qardh	1,357,163,857				37,125,264
	Total	686.606.596.26 1				
2019	Murabahah	82,269,475,274	9,003,985,610	668,012,275	4,234,822,137	4,942,750,000
	Mudharabah	236,571,403,809		4,874,000,000	2,041,680,692	73,188,624,151
	Qardh	846,567,186		6,780,000		
	Total	389.113.533.59 3				
2020	Murabahah	87,004,937,196	12,485,590,769	782,565,679	1,313,252,704	5,681,416,858
	Mudharabah	211,842,895,360	9,176,088,949	0		57,051,892,361
	Qardh	134,013,332				
	Total	885.472.653.20 8				
2021	Murabahah	113,206,424,920	4,596,698,077	378,632,091	57,270,258	4,921,839,740
	Mudharabah	421,019,684,306	650,810,688			52,458,459,986
	Qardh	16,666,664				
	Total	597.306.486.730				

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan terus menghadapi naik turun dari tahun 2018 sampai tahun 2021. Di tahun 2018 jumlah kredit bermasalah pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang

Syariah Medan

sebesar Rp 686.606.596.261menurun menjadi Rp389.113.533.593 di tahun 2019 dan menghadapi kemajuan di tahun 2020 menjadi Rp 885.472.653.208 dan menghadapi penurunan lagi pada tahun 2021 Rp 597.306.486.730.

Aspek kredit bermasalah yang tengah dirasakan oleh PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Katamso dikarenakan:

**b) Bank SUMUT Sudah Memilah Beberapa Hambatan dari Faktor Internal dan Eksternal.**

**1) Faktor Internal Bank**

yaitu: Kendala internal, adalah:

- a. Pengorganisasian pada mengolah sdm yang belum terlaksana
  - b. Pengorganisasian career path dan succession plan belum sesuai dengan syarat sehingga turunnya nilai engagement
  - c. (SOP) yang tidak dapat menjadi kerja unit masing-masing.
- D. Bentuk perusahaan yang besar lambat karena cara kerjanya karena job description belum tersedia dalam mencapai tahap yang diinginkan.

**2) Faktor Eksternal**

Hambatan eksternal meliputi:

- a. Banyaknya bank nasional dan asing yang berjalan di Sumut, serta masuk ke bagianr retail
- b. Keterlibatan pemerintah di ACFTA dan MEA memungkinkan bahan asing ke pasar Indonesia melalui harga murah, yang tidak menguntungkan bagi debitur yang dibiayai oleh Bank SUMUT. Lebih lanjut, tingginya pertumbuhan industri tekfin di Indonesia tidak lepas dengan meningkatnya pemakaian handpone, perkembangan teknologi serta gaya hidup masyarakat yang berubah khususnya generasi milenial.

### 3) Faktor Nasabah

Yaitu:

- a. Bisnis si peminjam mengalami kebangkrutan
- b. sipeminjam tidak memakai pinjaman nya untuk memodalkan bisnisnya, melainkan memakai nya untuk keperluan sendiri.
- c. kondisi rumah tangga si peminjam sedang ada masalah yang mengakibatkan bisnis nya terkendala dan tidak mampu mebayar nya.
- d. Permohonan pinjaman lain dari bank lain, sehingga nasabah keberatan dengan pembayaran angsuran.

#### **c) Uji tentang efektivitas manajemen risiko dan penerapan sistem manajemen risiko**

Dewan Komisaris secara aktif menjalankan kewajiban dan kekuasaan serta penerapan manajemen risiko bagi Bank SUMUT melalui persetujuan peraturan manajemen risiko, melaksanakan penilaian secara teratur atas penerapan peraturan manajemen risiko, serta memantau juga mengevaluasi implementasi tugas Risiko. Anggota Manajemen serta satuan nya memajemen risiko serta penilaian pertanggungjawaban, tanggapan pimpinan serta melakukan arahan secara berkala untuk menyempurnakan penerapan peraturan manajemen risiko melalui tujuan supaya pengaplikasi GCG bisa dilakukan melalui Kewaspadaan GCG serta evaluasi keadaan kesegaran bank selalu lebih baik. Dewan pimpinan harus konsisten menaikkan pengawasan akan seluruh peraturan akan tindakan strategis yang di pilih Direksi untuk menggapai kemajuan perusahaan yang panjang. Selain hal tersebut, Dewan pimpinan harus aaktif membagi petunjuk untuk Direksi bersama sama memperhatikan dan mengamati faktor- faktor dari luar yang bisa menyesuaikan kinerja.

#### **d) Hasil Tahapan Identifikasi, Pengukuran, serta risiko kredit**

Bank Sumut memanfaatkan cara aplikasi Bank Sumut RMS (Risk Managemen System) untuk manajemen risiko. Metode keterangan manajemen risiko merupakan bagian dari bank sumut. Melalui cara ini, semua tahapandiatu secara sistem maka dari itu tahapan pengelolaan risiko bisa berjalan sesuai yang di inginkan. Daripada itu, dengan menggunakan metode informasi ini dapat menekan waktu serta memberikan keterangan yang benar dan terjamin..

Teknik pengendalian dari dalam dengan tingkat manajemen risiko harus di kumpulkan melalui cara pengendalian dari dalam yang tepat. Menerapkan teknik pengendalian dari dalam yang benar bisa membantu. Dengan terus memperhatikan nilai aset bank, memastikan laporan financial serta manajemen andal, memajukan tingkat kepatuhan bank melalui aturan UU yang ada dan meminimalkan risiko utang, kecacatan serta kekeliruan pengawasan kehati-hatian. Semua elemen operasional dan elemen pendukung serta elemen Audit bagian dalam menanggungjawab berdasarkan terlaksananya teknik intern bank yang andal serta benar.

#### **4.2 Meminimalisir risiko kredit pada PT Bank SUMUT Cabang Syariah Medan Katamso**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa PT Bank SUMUT Cabang Syariah Medan Katamso terkena masalah dalam hal pemberian kredit. Di tahun 2018, NPL nya sebesar 2,58%. Mulai tahun hingga tahun berikutnya menghadapi peningkatan sampai 4,35% di tahun 2021. Hasil perhitungan rasio NPL PT Bank SUMUT Syariah Medan 2018-2021 menunjukkan keadaan NPL yang baik.

Pengkajian ini dapat disimpulkan berasaskan pemisahan factor yang sudah diperoleh terdapat adanya faktor baru yang menyebabkan masalah kredit di PT Bank SUMUT Cabang Syariah Medan Katamso adalah: internal bank, debitur internal, nilai keberhasilan, kewajiban, eksternal, memajemen diri,serta karakter debitur merupakan faktor pilihan sedangkan factor yang kuat yaitu melalui parameternya dengan jarak waktu pelunasan utang, penetapan suku bunga bank, serta total utang yang didapat.

### **5. KESIMPULAN**

1. Manajemen Risiko pada PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan Katamso sudah melaksanakan secara bagus. Tetapi di dalam penerapannya tetap ada kekurangan adalah:

(a). SDM termasuk ke implementasi manajemen risiko seperti belum selesai. Maka dari itu, tahap dalam pengontrolan dari dalam belum bisa menjadi acuan dalam menerapkan manajemen risiko di bank

(b) Tahapan mengidentifikasi yang dilaksanakan kepada calon kreditur yang mengajukan belum berjalan sesuai ketetapannya. Bank menggunakan beberapa cara untuk mengurangi risiko kredit macet, adalah mengulang restrukturisasi, menyelesaikan barang agunan serta penghapus bukuan kredit macet.

2. Penerapan manajemen resiko PT. Bank PT Bank SUMUT Cabang Syariah Medan Katamso telah benar melalui ketetapan dari BI adalah:

(a) mengontrol aktif dewan pimpinan

(b) Tahap mengelola pinjaman

(c) Mengontrol risiko kredit

3. PT. Bank SUMUT Cabang Syariah Medan Katamso tahun 2018-2021 mengalami fluktuasi di NPL. Sebagai totalitas, NPL tetap bisa di maklumi karena belum melampaui nilai maksimal yang ditetapkan oleh BI. Jadi PT. bank SUMUT Cabang Syariah Medan Katamso harus menyelamatkan penerapan manajemen resiko yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, Masyud. 2006. "Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Assauri Hasan, 2004. "Manajemen produksi dan operasi. Lembaga penerbit FEUI", Jakarta. Alfabeta. Fahmi, Irham. 2011. "Manajemen Risiko". Bandung

Bank Indonesia. 2009. Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/2009 tanggal 1 Juli 2009. "Perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum", Jakarta.

Bank Indonesia. 2015. Surat Edaran No.7/3/DPNP tanggal 31 Januari 2015. "Perihal Kualitas Aktiva Bank Umum", Jakarta.

Darussalam, Olyvia. 2013. "Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah di PT. Bank Sulut Cabang Utama. Internal Journal Of Bussines and Social Science". Jurnal EMBA

Firdaus, H. Rachmat dan Maya Ariyanti. 2009. "Manajemen Perkreditan Bank Umum". Bandung:

Hasibuan, Malayu S.P. 2011. "Dasar- Dasar Perbankan". PT. Bumi Aksara, Jakarta

Imam, Nurul Ichsan. 2014. "Pengantar Perbankan". Referensi (GaungPersada Press Group), Jakarta.

Idris, Ferry N. 2011. "Manajemen Risiko Perbankan". Rajawali Pers,

Jakarta. Kasmir. 2011. "Analisis Laporan Keuangan". Rajawali Pers, Jakarta.